



**PEDOMAN PRAKTIS PENULISAN**

# **SKRIPSI**



Dr. H. Rumbang Sirojudin, M. A.

**PEDOMAN PRAKTIS PENULISAN  
SKRIPSI**

**( Sebuah Pendekatan Empiris)**

**Edisi ke 3**

**Oleh :**

**Dr. H. Rumbang Sirjudin, M.A**

**Pengantar ;**

**Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A**

**( Guru Besar FITK UIN Syahid Jakarta )**

**RANGKASBITUNG**

**2014**

Penulis : Dr. H. Rumbang Sirojudin, M.A  
Penyunting : Dr. H. Rumbang Sirojudin, M.A  
Desain Sampul : Khavifatul Fikriah  
Tata Letak : Putri Losi

Xii+73 halaman, 14 x 20 cm

Cetakan Pertama, Januari 2014

ISBN: 978-623-09-1837-7

Diterbitkan oleh : CV. Aryani Cahaya Perdana



CV. ARYANI  
CAHAYA PERDANA  
WORK. ONLINE. PRINTING

Redaksi :

Cikupa, RT 01/ RW 01

Email: hestheticofficial@gmail.com



Telp.: 0838-1925-0884

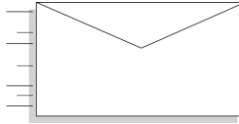
Instagram: @hesthetic.official

Kutipan Pasal 72 terkait Ketentuan Pidana Undang-Undang  
Republik  
Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagai-mana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

# **KATA PENGANTAR**

**(Guru Besar FITK UIN Syahid Jakarta)**



Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh setiap mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi dan meraih gelar kesarjanaannya. Salah satu persyaratan penting dalam sebuah skripsi adalah kriteria keilmiahannya yang terkait dengan proses pengembangan teori, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data untuk pengujian teorinya itu, atau proses pengumpulan data dan pemahaman makna serta interpretasi terhadap makna tersebut dalam proses pengembangan teori berbasis data. Semua prosedur diatas harus dilakukan oleh setiap calon sarjana dalam koridor kerja ilmiah yang rasional, empirik, dan sistematis, dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik penelitiannya masing –masing.

Sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi dituntut untuk selalu terkait dengan teori, apakah pengembangan teori atau sekedar melakukan evaluasi terhadap teori yang sudah ada, baik dalam rangka menguji kekuatannya, atau mungkin dalam rangka melakukan kritik untuk disubstitusi oleh teori baru yang lebih relevan. Memang skripsi tidak ditagih untuk mampu melahirkan teori baru, tapi setidaknya melakukan evaluasi terhadap teori-teori yang kini sudah berkembang dan memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial. Kemudian yang paling penting adalah, bahwa skripsi itu adalah proses pembelajaran bagi para mahasiswa untuk melatih dan membiasakan berfikir ilmiah, sehingga ketika berhadapan dengan masalah dalam kehidupan profesinya nanti, atau dalam institusinya, mereka akan selesai dengan pendekatan ilmiah (scientific approach), sehingga solusi yang akan ditawarkannya bisa difahami secara rasional oleh siapapun juga.

Di samping itu, sebuah karya ilmiah memiliki model penulisan yang secara akademik dapat menjaga dan menjamin terpeliharanya kriteria keilmiah, orsinalitas serta integritas akademik dari para

penulisnya. Penulisan ilmiah memiliki karakteristik yang membedakannya dari model tulisan lainnya, baik dalam lingkup sajian, sistematika, quotation maupun pengaturan margin, ukuran kertas maupun lainnya. Ini menjadi sangat penting, karena sebuah hasil penelitian yang baik akan menjadi sangat terganggu bila kemudian terselip plagiarism yang tidak perlu, hanya karena kurang hati-hatian dalam teknik penulisan. Oleh sebab itu, teknik-teknik penulisan karya ilmiah ini hampir sama di seluruh dunia, yang pada dasarnya teknik itu menjaga orisinalitas karya, serta kriteria keilmiahan sebuah karya. Teknik-teknik tersebut nyaris disepakati oleh semua akademisi, sehingga ketika sebuah karya ilmiah tersebut sampai pada mereka, bisa segera diapresiasi, baik dalam bentuk kritik, maupun pengutipan untuk penguatan terhadap teori-teori yang sedang berkembang. Kecerobohan dalam teknik penulisan ilmiah, seringkali berimplikasi buruk terhadap akseptabilitas karya ilmiah di hadapan para pembacanya.

Buku kecil yang ada di hadapan anda ini disajikan oleh penulisannya dalam rangka membina dan mengembangkan tradisi ilmiah di kampusnya, serta di kampus-kampus lain sekitarnya, khususnya para mahasiswa Strata Satu (S-1), sehingga mereka akan terhantarkan untuk menjadi masyarakat ilmiah yang senantiasa konsisten dalam keilmiahannya, simpel memang, tapi sangat baik untuk dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa yang akan mengajukan proposal penulisan skripsi, atau sedang menulis skripsi, dan bahkan untuk para dosen yang sedang memberikan bimbingan penulisan skripsi bagi para mahasiswanya.

Kemudian, buku ini disusun berbasis pengamaman empirik, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kebutuhan para mahasiswa. Berbagai bagian skripsi yang sering menjadi kendala bagi para mahasiswa dipaparkan dan bahkan diberi contoh dalam buku ini, sehingga para pengguna dapat dipermudah dengan contoh-contoh visual yang sangat jelas dan mudah difahami. Mudah-mudahan kehadiran buku ini, akan turut menghangatkan kehidupan akademik

dikalangan masyarakat kampus kita, serta akan dapat membantu para mahasiswa. Amin...

Ciputat, 07 Januari 2014

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA  
(Guru Besar FITK UIN Jakarta)



# KATA PENGANTAR PENULIS

Buku pedoman ini disusun dalam rangka memberikan tuntunan praktis kepada mahasiswa dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka yaitu menyusun Skripsi. Di dalam buku pedoman ini saya sajikan secara praktis, setiap konsep yang disampaikan selalu disertai contoh-contohnya.

Berdasarkan kekurangan yang ada, dan masukan dari beberapa teman serta dari mahasiswa itu sendiri, agar buku pedoman ini dilengkapi dan disusun lebih praktis lagi, dan lebih pragmatis dalam menuntun mahasiswa menyusun skripsi, Oleh karena buku pedoman edisi ke 3 ini diharapkan mahasiswa juga para pembimbing lebih terarah dan sistematis dalam tahapan-tahapan pelaksanaan penggarapan skripsinya. Dengan hadirnya buku pedoman ini juga, dapat memberikan semangat kepada mahasiswa akhir untuk mau menuulis, dan

dapat menghilangkan stigma menulis skripsi itu sulit dan melelahkan.

Setelah dilakukan revisi buku pedoman penulisan skripsi ini, maka saya namai buku pedoman edisi ke 3 ini dengan “Pedoman Praktis Penulisan Skripsi” *sebuah pendekatan empiris*. Maka secara otomatis di dalamnya juga terdapat perubahan dalam sistematika pembahasannya, yang meliputi empat bab yaitu : Bab I Persiapan Penulisan, Bab II Sistematika Penulisan Skripsi, Bab III Tata Cara Penulisan Skripsi dan Bab IV Syarat-syarat Penulisan, serta dilengkapi dengan contoh-contoh penulisan barbagai item format skripsi, sehingga diharapkan lebih memberikan kemudahan bagi mahasiswa,

Dengan adanya revisi buku ini, semoga dapat memberikan tuntunan praktis kepada mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi, dan juga bagi para dosen pembimbing dapat menjadikannya sabagai salah satu referensi utama dari sekian referensi yang ada untuk digunakan dalam proses bimbingan kepada mahasiswa.

Akhirnya, semoga buku pedoman ini menjadi bagian dari sumbangan yang berarti bagi mahasiswa dan bagi para dosen pembimbing serta bagi lembaga. Namun disadari sepenuhnya oleh penulis, bahwa buku pedoman ini, masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan yang memerlukan penyempurnaan berikutnya, oleh karena itu sumbangan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan buku pedoman ini.

Serang, 15 Januari 2014

H. Rumbang Sirojudin

# Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	iii
KATA PENGANTAR PENULIS.....	viii
Daftar Isi .....	xi
BAB I PERSIAPAN PENULISAN SKRIPSI .....	1
A. Pengertian dan Kedudukan Skripsi.....	1
B. Fungsi Skripsi .....	1
C. Pertanggung Jawaban Skripsi .....	2
D. Wilayah Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	2
E. Urutan Isi Skripsi .....	3
BAB II SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	7
A. Bagian Muka.....	7
B. Pembahasan Bab I ( Pendahuluan ).....	11
C. Pembahasan Bab II ( Landasan Teoritis Variabel X dan Y, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	18
D. Pembahasan Bab III ( Metodologi Penelitian ).....	23
E. Pembahasan Bab IV ( Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan).....	27
F. Pembahasan Bab V ( Penutup) .....	29
BAB III TATA CARA PENULISAN SKRIPSI .....	31
A. Penggunaan Bahasa .....	31
B. Istilah Asing dan Daerah.....	31

C. Penulisan Ayat al-Qur'an dan Hadits.....	32
D. Transliterasi Arab–Latin .....	32
E. Pengetikan Pada Marginal .....	33
F. Paragraf.....	33
G. Tabel dan Gambar .....	34
H. P e t a.....	34
I. Kutipan.....	35
J. Perujukan Sumber .....	37
K. Gelar Kesarjanaan dan Jabatan Akademik .....	38
<b>BAB IV SYARAT- SYARAT PENULISAN SKRIPSI .....</b>	<b>39</b>
A. Kertas dan Pengetikan.....	39
B. Ilustrasi .....	40
C. Nomor Halaman .....	40
D. Jumlah halaman .....	41
E. Bahan dan Warna Sampul .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>46</b>

# **BAB I**

## **PERSIAPAN PENULISAN SKRIPSI**

### **A. Pengertian dan Kedudukan Skripsi**

Yang dimaksud dengan skripsi adalah karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana satu (S1). Kedudukan skripsi adalah merupakan salah satu syarat bagi para mahasiswa yang akan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Wasilatul Falah Rangkasbitung.

### **B. Fungsi Skripsi**

Skripsi berfungsi sebagai alat komunikasi ilmiah antara mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Satu (S1), dengan masyarakat akademik dalam rangka pengembangan ilmu.

## C. Pertanggung Jawaban Skripsi

Kadar ilmiah suatu skripsi dipertanggung jawabkan oleh mahasiswa penulis skripsi itu sendiri di hadapan sidang munaqasah. Mutu skripsi yang telah dipertanggung jawabkan di hadapan sidang munaqasah menjadi tanggung jawab mahasiswa penulis skripsi, jurusan, dan sekolah/fakultas kepada masyarakat akademik dan para pembaca lainnya.

## D. Wilayah Penelitian dan Pendekatan Penelitian

### 1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam pembuatan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), adalah meliputi **kajian Pendidikan Islam baik secara teoritis maupun secara empiris (pengalaman)**. Kajian Pendidikan Agama Islam secara empiris (pengalaman) bisa dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti ; Sekolah/ Madrasah, Pesantren, Majelis Ta'lim dan Lingkungan sosial masyarakat lainnya.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

### **E. Urutan Isi Skripsi**

Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah Rangkasbitung terdiri dari tiga bagian :

1. Bagian Awal (Suplemen Awal) yang terdiri dari :
  - a. Sampul Skripsi
  - b. Halaman Logo
  - c. Halaman Judul
  - d. Halaman Persetujuan
  - e. Halaman Pengesahan
  - f. Abstrak/Ikhtisar
  - g. Kata Pengantar



- h. Daftar Isi
  - i. Daftar Tabel ( kalau ada)
  - j. Daftar Gambar ( kalau ada).
2. Bagian Isi (tubuh skripsi) yang terdiri dari 5 (lima ) Bab yaitu :
- a. Bab I Pendahuluan
    - Isi bab I, terdiri dari sub-bab sebagai berikut :
      - 1) Latar Belakang Masalah
      - 2) Perumusan Masalah
      - 3) Tujuan Penelitian
      - 4) Kegunaan Penelitian
      - 5) Lokasi dan Lama Penelitian
- b. Bab. II Landasan Teoritis Dan Hipotesis.
  - Isi bab II ini, meliputi sub-bab sebagai berikut :
    - 1) Diskripsi Teoritis Variabel Penelitian (Variabel X dan Variabel Y )
    - 2) Kerangka Berpikir
    - 3) Pengajuan Hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini meliputi pembahasan :

- 1) Metode Penelitian
- 2) Populasi dan Sampel Penelitian
- 3) Teknik Pengumpulan Data
- 4) Teknik Analisis Data

c. Bab IV Laporan Penelitian Dan

Pembahasan. Bab ini meliputi pembahasan :

- 1) Diskripsi Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y)
- 2) Pengujian Hipotesis
- 3) Pembahasan

e. Bab V Penutup. Pembahasan bab terakhir meliputi dua sub-bab yaitu ;

- 1) Kesimpulan dan,
- 2) Saran-saran

3. Bagian Akhir (suplemen Akhir) berisi :

- a. Daftar Pustaka
- b. lampiran-lampiran.

Lampiran yang harus dilampirkan biasanya terdiri :

- 1) SK. Bimbingan
- 2) Surat Keterangan Penelitian dari lokasi penelitian
- 3) Data Variabel (jika diperlukan)

# **BAB II**

## **SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

### **A. Bagian Muka**

#### **1. Sampul Skripsi**

Sampul Skripsi memuat judul Skripsi secara lengkap, nama dan NPM penulis, Logo STAI Wasilatul Falah Rangkasbitung, tujuan penulisan Skripsi, Program Studi dan Jurusan, tempat dan tahun penyelesaian, ditulis dalam kertas karton dengan warna hijau muda sebagai lambang jurusan program studi Agama (lihat contoh lampiran 1).

#### **2. Halaman Logo**

Memuat Lambang atau logo STAI Wasilatul Falah Rangkasbitung dengan Ukuran tertentu, dengan contoh yang terdapat pada Lembaga STAI itu sendiri.

#### **3. Halaman Judul**

Format halaman judul sama dengan halaman sampul, hanya bedanya ditulis dalam kertas putih (lihat contoh lampiran 2).

#### **4. Halaman Persetujuan**

Halaman Persetujuan Pembimbing bersisi tulisan:

- a. Judul Skripsi
- b. Nama Penulis dan NPM
- c. Nama Pembimbing satu dan dua ditulis sejajar di bawah nama penulis dengan posisi Pembimbing I sebelah kiri dan Pembimbing II di sebelah kanan (lihat contoh lampiran 3).

#### **5. Halaman Pengesahan**

Halaman ini dimaksudkan sebagai pengesahan secara administratif dan akademis terhadap hasil ujian skripsi oleh Panitia Ujian Skripsi. Pada halaman ini dimuat judul skripsi, nama, NPM penyusun skripsi, waktu ujian skripsi/ tanggal pengesahan, nama dan tanda-tangan panitia ujian yang terdiri dari ketua dan

sekretaris dan tanda tangan penguji I dan II. (lihat contoh lampiran 4).

## 6. Abstrak/Ikhtisar

Abstrak/Ikhtisar adalah ringkasan skripsi, yang diuraikan secara garis besar yang berisi (1) deskripsi masalah penelitian atau miniatur latar belakang masalah penelitian (2) tujuan penelitian, (3) Asumsi dasar, berisi pernyataan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki hubungan secara kausalitas, (4) hipotesis, (5) metode penelitian dan langkah-langkahnya, dan (6) hasil penelitian, atau bisa disimpulkan menjadi menjadi tiga paragraf. ;

**Paragraf pertama** ; bersisi deskripsi masalah penelitian dan tujuan penelitian. **Paragraf kedua** ; mengenai prosedur penelitian yang mencakup, kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, dan langkah-langkah penelitian. Sedangkan **Paragraf ketiga** ; memuat hasil penelitian.

Ditulis satu spasi dalam satu halaman, yang diawali dengan mengetik nama penulis dan NPM : dilanjutkan dengan penulisan judul skripsi (Lihat contoh lampiran 5).

## **7. Kata Pengantar**

Memuat ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan ucapan terima kasih kepada pihak yang terkait secara formal dan berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi. Biasanya pada bagian akhir kata pengantar diungkapkan rasa kerendahan dan keterbatasan kemampuan penulis, dan dengan terbuka menerima kritik dan saran para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi (lihat contoh lampiran 6 ).

## **8. Daftar Isi**

Memuat outline bagian muka (suplemen awal) dengan hanya menampilkan ; kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar (kalau ada). Sedangkan halaman sampul, logo sampai halaman abstrak atau

halaman persembahan ( bila ada ) juga tidak perlu ditampilkan.

Bagian isi dan bagian akhir (supleman akhir) ditampilkan seluruh sub-sub babnya, termasuk nomor halaman tiap-tiap outline. Sebaiknya sub dari sub-bab \atau anak dari sub-bab tidak perlu ditampilkan. (lihat contoh lampiran 7).

## **9. Daftar Tabel**

Daftar tabel bisa dibuat atau tidak, apabila suatu tabel dalam skripsi lebih dari lima tabel, maka daftar tabel dibuat tersendiri berserta nomor halaman (lihat Contoh lampiran 8).

## **10. Daftar Gambar**

Memuat nomor urut gambar (jika ada), judul gambar, serta nomor halaman penyajiannya ( lihat contoh lampiran 9).

# **B. Pembahasan Bab I ( Pendahuluan )**

## **1. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang Masalah biasa diungkapkan dengan istilah “latar belakang penelitian”, atau “ latar



belakang masalah penelitian “. Disebut Latar belakang penelitian berarti isi uraiannya menitikberatkan pada alasan yang menuntut dilakukannya penelitian, baik yang berhubungan dengan masalah akademik maupun masalah sosial. Sedangkan Latar belakang masalah adalah sebagai latar belakang masalah penelitian yang berfungsi sebagai pengantar munculnya masalah penelitian, yang dideduksi dari suatu pemikiran atau berdasarkan hasil studi penjajagan ( studi eksplorasi). Dari kedua ungkapan di atas sama-sama memiliki kesamaan yaitu berfungsi sebagai pengantar kearah masalah penelitian yang menjadi sentral dalam suatu penelitian yang hendak dilakukan.

Isi/ atau uraian Latar belakang masalah bertolak dari adanya perhatian dan tertariknya hati (peneliti) terhadap sesuatu yang disinyalir ada masalah. Yang dimaksud masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan (das sein) dengan kenyataan ( das sollen), baik teoritis maupun praktis.

Latar belakang masalah dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menyangkut

variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dan pengungkapan hubungan kedua variabel, serta pernyataan-pernyataan yang mengandung komponen-komponen yang kontradiktif, yang akhirnya menuntut munculnya masalah atau masalah-masalah. Pengungkapan pernyataan-pernyataan itu dimulai dari yang bersifat global dan berakhir pada yang spesifik, dan dari pernyataan yang spesifik yang disusun secara sistematis maka akan muncul pula masalah yang spesifik yang menjadi fokus penelitian.

Jelasnya, bahwa inti dari isi latar belakang masalah menyangkut 4 hal, (1) penjelasan mengenai variabel bebas, (2) penjelasan mengenai variabel terikat, (3) penjelasan mengenai hubungan kedua variabel yang menjadi focus penelitian dan (4) penjelasan mengenai kesenjangan yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan dua variabel dimaksud. Sehingga isi dari latar belakang masalah tersebut secara pragmatis bisa menjawab pertanyaan “ kenapa si peneliti melakukan penelitian dengan judul.....” di lokasi .....” ?. (lihat contoh lampiran 10).

## **2. Perumusan Masalah**

Setelah masalah penelitian tampak dan menarik untuk diteliti sebagaimana terungkap dalam latar belakang masalah penelitian. Kemudian masalah-masalah tersebut diidentifikasi serta dibatasi aspek-aspek yang akan ditelitinya. Selanjutnya masalah yang telah menjadi fokus penelitian tersebut, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara lugas, jelas dan dapat menggambarkan permasalahan yang terdapat dalam variabel penelitian secara parsial atau secara korelasi. Dalam merumuskan masalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, cukup 3 rumusan masalah yang diajukan ; (1) perumusan masalah yang berhubungan dengan variabel X atau bebas (pertama), (2) perumusan masalah yang berhubungan dengan variabel Y atau bebas (kedua), dan (3) perumusan masalah yang berhubungan dengan kedua variabel, baik korelasional, regresi atau komparatif. Kata Tanya yang lazim digunakan dalam format awal perumusan

masalah “ bagaimana.....?, apakah.....?, apakah terdapat.....? “. (lihat contoh lampiran 11).

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian memiliki hubungan fungsional dengan perumusan masalah. Bedanya kalimat yang digunakan dalam tujuan penelitian bukan dalam bentuk pertanyaan, melainkan dalam bentuk pernyataan. Jika dalam perumusan masalah dirumuskan 3(tiga) pertanyaan perumusan masalah, maka dalam tujuan penelitianpun otomatis format tujuan penelitian juga harus 3 (tiga), seiring dengan jumlah pertanyaan perumusan masalah. Kata kerja pembuka yang sering digunakan dalam menyusun format pernyataan tujuan penelitian adalah “ Ingin mengetahui .....“ atau juga bisa juga dengan kalimat “ Untuk mengetahui .....” “ dan semacamnya. (lihat contoh lampiran 12).

### **3. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian sangat erat hubungannya dengan tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karenanya kegunaan penelitian dirumuskan secara signifikan

dengan tujuan penelitian, dan rumusan kegunaan tersebut paling tidak dapat digambarkan ke dalam dua aspek; yaitu **signifikansi ilmiah** yakni diarahkan pada pengembangan ilmu (pengetahuan ilmiah) dan lebih khusus manfaatnya kembali kepada penulis itu sendiri, dan **signifikansi sosial** yakni diarahkan sebagai salah satu usaha dan tahapan-tahapan dalam mengatasi dan memecahkan masalah sosial, dan manfaatnya diarahkan kepada lembaga sebagai kontribusi penulis atas dilakukannya penelitian tersebut. ( lihat contoh lampiran 13 ).

#### **4. Lokasi dan Lama Penelitian**

Memuat pemaparan tentang lokasi sebagai tempat penelitian, kondisi obyektif lokasi penelitian, areal penelitian, di samping itu juga dijelaskan tentang batas atau limit waktu penelitian yang dijabarkan melalui tahapan-tahapannya. Dalam pembahasan bagian ini di bagi dua sub.

- a. Lokasi Penelitian, meliputi pembahasan ;  
Kondisi Obyektif Lembaga yang diteliti ( Sejarah singkat, keadaan guru dan murid, dll).

b. Lama Penelitian, dalam pembahasan ini, sebaiknya dibuat tabel tahapan rencana pelaksanaan penelitian dengan urutan ; jenis tahapan kegiatan, bulan, dan tanggal pelaksanaan. Tahapan-tahapan penelitian setidaknya-tidaknya meliputi :

1) Persiapan, meliputi :

- Studi Pendahuluan ke lokasi penelitian
- Membuat Proposal Skripsi
- Seminar Proposal
- Membuat Instrumen Penelitian

2) Pelaksanaan, meliputi :

- Melaksanakan observasi lapangan
- Penyebaran Instrumen terhadap responden
- Pengumpulan Data di Lapangan
- Analisis Data
- Proses Bimbingan kepada Pembimbing I dan II
- Persetujuan Pembimbing.

3). Pelaporan, meliputi ;

- Sidang Munaqasah
- Perbaikan

- Pengesahan
- Penjilidan dan Pengadaan Skripsi
- Penyerahan.

## **C. Pembahasan Bab II ( Landasan Teoritis Variabel X dan Y, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.**

### **1. Diskripsi Variabel X dan Variabel Y**

Yang diuraikan dalam pembahasan ini adalah menyangkut sejumlah teori yang menjadi landasan operasional penelitian di lapangan, sehingga pelaksanaan penelitian memiliki payung legitimasi teoritis, dan teori-teori yang diambil tidak asal teori, akan tetapi yang betul – betul menjadi landasan penelitian, sehingga hasil penelitian keakurasiannya dapat dipertahankan baik secara teoritis maupun secara empiris.

Pada bagian akhir dalam pembahasan (sub-bab) teori Variabel, sebaiknya tercantum “ sub- bab “ Indikator penelitian secara terpisah, baik dalam pembahasan Variabel X (bebas) maupun dalam pembahasan Variabel Y ( terikat), karena hal

ini akan menjadi referensi peneliti untuk membuat kisi-kisi instrumen penelitian, dan yang selanjutnya dari kisi-kisi tersebut menjadi bahan dasar untuk pembuatan Instrumen penelitian baik angket, tes atau yang lainnya (lihat contoh dalam lampiran).

Intinya dalam pembahasan teori variabel, paling tidak ada 3 bagian yang harus terdeskripsikan, yaitu :

- a. Definisi Konsep dan Operasional dari variabel penelitian
- b. Ruang lingkup variabel secara normatif (bersumber dari kita suci atau hadits), maupun pendapat para ahli ( falsafi), sesuai dengan disiplin ilmunya, dan paparan kajian teoritis ini, jelas sangat berhubungan dengan variabel secara empiris di lapangan.
- c. Rumusan Indikator dari variabel penelitian secara jelas, specific dan terukur, sehingga target yang ingin dicapai dalam penelitian tidak bias (kabur).

## **2. Kerangka Berpikir**



Kerangka berpikir adalah asumsi penelitian tentang masalah penelitian, bahwa variabel-variabel dalam penelitian tersebut, memiliki kelayakan untuk dilakukan penelitian, baik dalam bentuk regresi ( kategantungan ) antara variabel X terhadap Y, maupun dalam bentuk korelasi ( hubungan) antara variabel X dengan Y atau dalam bentuk komparatif. Atau dengan kata lain, juga biasa disebutkan, bahwa isi uraian kerangka berpikir itu, adalah jawaban yang bersifat teoritis ( oleh penulis bukan mengutip) terhadap pertanyaan “ Perumusan Masalah “ nomor 3, seperti contoh dalam penelitian Korelasi “ Apakah terdapat hubungan antara Variabel.X (.....) dengan Variabel Y (.....).

Karena itu peneliti, ketika menguraikan sub bab ini tidak harus lagi mencari referensi baru, cukup melihat narasi teori yang telah dipaparkan sebelumnya dalam paparan teori variabel X atau Y, kemudian dijelaskan ulang secara simpel dalam asumsi berpikir peneliti itu sendiri. (lihat contoh lamp. 14)

### **3. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, adanya hipotesis merupakan suatu keniscayaan, lain halnya dalam penelitian kualitatif. Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian kuantitatif menurut Rusidi ( dalam Wardi Bahtiar, 1997 : 56 ) ada empat hipotesis, yaitu :

- a. Hipotesis argumentasi
- b. Hipotesis deskriptif
- c. Hipotesis Kerja
- d. Hipotesis nol.

Namun menurut Suharsimi Arikunto ( 2000 : 60) hipotesis dalam orasionalnya hanya dua hipotesis yang diajukan, dan yang akan diuji dalam penelitian, yaitu :

- a. Hipotesis Nol, yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadaan hubungan antara variabel. Dalam notasi, hipotesis ini dituliskan dengan “  $H_0$  “ dalam pengajuan penulis dalam skripsi biasanya diajukan dalam bentuk kalimat :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara variabel  
X... .(sebutkan...!) dengan Variabel  
Y.....(sebutkan...!)

- b. Hipotesis alternative atau hipotesis kerja, yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel, hipotesis ini dituliskan dengan “  $H_a$  “ dalam pengajuan penulis dalam skripsi biasanya diajukan dalam bentuk kalimat :

$H_a$  = Terdapat hubungan antara variabel X  
(.....) dengan Variabel Y  
(.....).

Jadi

praktisnya seorang peneliti atau penulis skripsi dalam penelitiannya, khususnya dalam menulis sub- bab ini, tidak harus berbelit-belit menguraikan materi yang tidak diperlukan, berapa variabel yang terlibat dalam penelitian peneliti, apakah termasuk dalam jenis penelitian apa ? penelitian regresi, penelitian korelasional, atau penelitian komparasi atau perbandingan Kemudian ajukan (tuliskan) hipotesisnya baik hipotesis alternative ( $H_a$ ) atau hipotesis Nol ( $H_0$ ) seperti di atas.

## **D. Pembahasan Bab III ( Metodologi Penelitian )**

Ada 4 empat sub-bab atau materi yang dibahas dalam bab III ini, yaitu : (1) Metode Penelitian ( 2) Populasi dan Sampel Penelitian,(3) Instrument Penelitian/ Teknik Pengumpulan Data, dan (4) Teknik Analisis Data.

### **1. Metode Penelitian**

Pembahasan yang diperlukan dalam uraian “ Sub – bab “ ini adalah menyangkut penentuan metode oleh peneliti dan metode serta teknik atau langkah-langkah yang dipergunakan dalam operasional penelitian. Uraian pembahasan dalam bagian ini bukan dalam bentuk definisi konsep metode, akan tetapi menjelaskan metode apa yang akan digunakan untuk mengungkap penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan sifat dan karakter variabel penelitian itu sendiri, serta jenis penelitian yang dilakukan. Penguasaan langkah-langkah teknis dari metode yang digunakan, menjadi suatu keharusan, karena tidak mungkin dapat mengangkat data yang diperlukan dari lapangan, jika

teknis metode penelitian tidak difahami langkah-langkahnya.

Karena itu pra syarat bagi seorang peneliti, dalam menguraikan pembahasan sub bab ini, terlebih dahulu, fahami betul jenis penelitian yang dipilih, masuk kategori survey kuantitatif, atau kualitatif...? atau termasuk deskripsi korelasional atau regresi..? atau komparatif, dan sebagainya.

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Bagi penulis skripsi untuk membahas sub bab ini, lakukan pembahasan sebagai berikut:

### **a. Populasi Penelitian**

Dalam membahas bagian ini, sekali lagi tidak perlu menulis pengertian tentang “ populasi “ tetapi penulis faham apa itu populasi. Jadi sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan, sebutkan saja populasi penelitian secara jelas dan rinci sesuai dengan stratifikasi dari sifat populasi tersebut, apa lagi kalau penelitiannya di lingkungan masyarakat, dan ingat bahwa populasi tidak semestinya dibatasi, harus sampaikan apa adanya secara holistic ( keseluruhan).

## **b. Sampel Penelitian**

Kalau populasi itu apa adanya, lain halnya dengan sampel, sampel penelitian boleh diambil sebagian apabila populasinya lebih dari 100 responden, akan tetapi bagi populasi yang 100 ke bawah harus total populasi tidak boleh diambil sebagai sampel (total populasi). Bagi populasi yang besar., peneliti harus hati-hati dalam penentuan penarikan sampelnya, tidak asal jadi atau sembarangan, jadi sampel yang kita tentukan harus representasi dari total populasi dalam penelitian. Oleh karena itu teknik sampling harus difahami dan dikuasai oleh setiap peneliti, baik *teknik probability sampling* atau *non probability sampling* ( baca metodologi penelitian).

## **3. Instrumen Penelitian.**

Seorang peneliti tidak asal saja mencantumkan teknik pengumpul data atau Instrumen penelitian, sejumlah teknik pengumpul data ditampilkan Seperti misalnya “wawancara, observasi, angket tes, dokumentasi dan sebagainya, padahal ternyata yang berhubungan dengan jenis penelitian si peneliti

umpamanya hanya 1 atau 2 instrumen penelitian saja, yang seperti itu semestinya tidak dilakukan. Karena itu berarti peneliti menulis, membahas yang tidak perlu. Seperti contoh judul penelitian penulis Menyangkut Perbandingan Prestasi antar siswa....dimana dan mana...? Teknik yang digunakan itu cukup hanya dua yaitu *Tes atau dokumentasi*, atau bahkan bias satu saja salah dari teknik tersebut.

Namun yang lebih penting lagi bagi si peneliti, setiap teknik atau instrumen penelitian memiliki prosedur dan langkah-langkah serta ruang lingkupnya, itu semuanya harus difahami secara benar , sehingga tidak keliru dalam menerapkannya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Terakhir dalam pembahasan Bab III adalah sub-bab, Teknik analisis data. Seorang peneliti sebelum menentukan teknik analisis data dalam pengolahan data hasil penelitian, terlebih dulu secara konsep harus memahami sifat data yang akan diperoleh dari lapangan, baik menyangkut data variabel bebas atau terikat, sebab dalam penelitian empiris data variabel

bebas dan terikat tidak linier kadang Variabel bebas **Nominal** tapi Variabel Terikat **Ordinal**, atau mungkin yang satu **Interval** dan satu lagi **Nol mutlak** dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk menentukan teknik masing-masing variabel harus sesuai, hal ini terutama dalam menentukan teknik analisis data dalam Analisa Tendensi Sentral setiap variabel ( Analisis Parsial Variabel).

Kemudian untuk mencantumkan teknik analisis akhir dari dua variabel atau lebih, seorang peneliti juga harus tahu dan faham jenis penelitiannya termasuk dalam kategori penelitian apa ? korelasi, regresi, atau komparasi., sehingga tidak salah menampilkan teknik analisisnya sembarangan, akan tetapi teknis analisis yang betul-betul akan dipergunakan.

#### **E. Pembahasan Bab IV ( Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan)**

Dalam pembahasan bab ini, menjelaskan apa yang ditanyakan dalam perumusan masalah pada bab I di atas, kalau pertanyaan perumusan masalah jumlah



3(tiga) pertanyaan, maka dalam bab ini akan terdiri 3(tiga) sub-bab yakni :

1. Sub-bab pertama akan menampilkan analisis data yang berhubungan dengan yang ditanyakan dalam perumusan yang pertama juga (sebagai jawaban empiris dari lapangan ), mulai dari tabulasi data mentah sampai hasil analisis statistik ( untuk data kuantitatif). Biasanya dalam penelitian kuantitatif pada sub-bab pertama adalah deskripsi data variabel X yang dihasilkan dari lapangan dengan analisis tendensi sentralnya ( analisis parsial data).

2. Sub – bab kedua akan menampilkan deskripsi data yang ditanyakan dalam perumusan yang kedua (sebagai jawaban empiris dari lapangan ), atau deskripsi data variabel Y beserta analisis parsialnya.

3. Pada sub – bab ketiga adalah berisi jawaban pertanyaan perumusan ketiga, apakah deskripsi korelasional antara variabel X dengan Y, atau deskripsi regresi antara variabel X terhadap Y dan seterusnya.

4. Jika diperlukan ada sub-bab “ pembahasan “ untk sub-bab ke 4 (empat) dalam sub-bab ini adalah jika dalam pemaparan dalam poin 3 di atas ada yang

belum jelas, berkaitan dengan hasil korelasi yang tidak seimbang, atau hasil analisis regresi yang timpang. Sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut, maka sebaiknya peneliti menjelaskannya dalam sub-bab khusus yaitu “ sub bab Pembahasan “ dengan analisa logika atau dengan penjelasan kualitatif, sehingga hasil analisis dalam poin 3 bisa dipahami secara logis. Contoh dalam hasil analisis korelasional dari 2 variabel **rendah** padahal menurut teori, hubungan antara variabel X dan Y cukup kuat atau sebaliknya, hal ini perlu ada penjelasan peneliti yang dipaparkan dalam sub-bab ini, variabel apakah yang mengganggu dalam hubungan kedua variabel tersebut, sehingga hasil korelasinya rendah.

## **F. Pembahasan Bab V ( Penutup)**

Pada bab terakhir ini, lazimnya hanya terdiri dari dua sub-bab pembahasan yaitu :

### **1. Kesimpulan.**

Isi kesimpulan harus seiring dengan jumlah perumusan masalah pada bab I, seperti halnya isi pembahasan pada bab IV, dan materi kesimpulan

diambil dari bab IV, akan tetapi lebih ringkas, maksudnya tidak perlu menampilkan analisisnya secara lengkap, tetapi cukup tafsiran logika atau hasil analisis kualitatif dari hasil analisis statistika sebelumnya, sehingga setiap pembaca bisa lebih mudah untuk memahaminya isi skripsi anda. Dan yang perlu diingat oleh penulis skripsi, jika perumusan 3 poin maka kesimpulan harus 3 poin juga.

## **2. Saran-saran**

Materi saran-saran tidak boleh bertele-tele, dan tidak menggunakan kata perintah yang lugas atau kasar seperti kata “ harus “ tetapi pilih kata yang lebih kompromis dan harmonis seperti “ sebaiknya atau sepantasnya dan sebagainya “. Kemudian kata saran tersebut harus ditujukan kepada sasaran yang dikehendaki, apakah kepada Guru, , murid, atau kepala sekolah, orang tua murid dan seterusnya.

# **BAB III**

## **TATA CARA PENULISAN SKRIPSI**

### **A. Penggunaan Bahasa**

Penulisan skripsi umumnya menggunakan Bahasa Indonesia, kecuali pada Jurusan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa baku, berpedoman pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan*. Penggunaan kata ganti orang pertama, bagi penulis skripsi, seperti saya, kami, dan kita, agar diganti dengan kata ganti orang ketiga seperti penulis, ia, atau dia. Penggunaan kata ganti itu terutama pada bagian muka.

### **B. Istilah Asing dan Daerah**

Penulisan istilah yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, yang belum ditemukan terjemahannya di dalam Bahasa Indonesia, diberi garis bawah. Upaya pencarian padanannya dalam Bahasa Indonesia merupakan cara yang baik, untuk segera

berangsur-angsur dilakukan penyerapan istilah itu ke dalam Bahasa Indonesia.

### **C. Penulisan Ayat al-Qur'an dan Hadits**

Penulisan teks al-Qur'an, juga teks al-Hadits, dibuat di dalam naskah sesuai dengan konteks penulisan. Pengutipan ayat-ayat tersebut dilakukan sesuai dengan aslinya, yaitu memperhatikan tanda-tanda baca yang tertera (qowa'id al-imla'i). Oleh karena itu penulisan teks al-Qur'an harus ditulis lengkap dengan sakalnya dan dengan khath al – nasakh, sesuai dengan teks aslinya dalam kitab (mushaf) Qur'an

### **D. Transliterasi Arab–Latin**

Penyalinan huruf Arab ke huruf Latin dilakukan dengan menggunakan pedoman yang tersedia. Penyalinan itu meliputi huruf ke huruf dan huruf di dalam kalimat. Mengenai transliterasi huruf Arab-Latin, dapat saudara gunakan pedoman Transliterasi Arab – Latin yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI..

## **E. Pengetikan Pada Marginal**

Kata-kata dapat dipisah menurut ketentuan tata bahasa. Pemisahan suku kata pada garis tepi kanan naskah agar memperhatikan kaidah penulisan. Karena itu ketidaklurusan penulisan suku kata pada akhir garis naskah dapat dibenarkan. Sebaliknya, upaya pengetikan selurus mungkin dengan mengorbankan kaidah bahasa agar dihindarkan, sebaiknya dengan memberikan spasi ditengah sehingga garis marginal menjadi lurus dan kaidah bahasa terpelihara, akan tetapi saudara akan memperoleh kemudahan untuk meluruskan margin kiri dengan rapih apabila pengetikannya menggunakan computer.

## **F. Paragraf**

Paragraf terakhir pada suatu halaman sekurang-kurangnya terdiri dari dua baris. demikian pula akhir paragraf pada halaman baru sekurang-kurangnya terdiri atas dua baris, juga agar dihindarkan memulai paragraf pada garis naskah. Bila hal itu tidak dapat dihindarkan, dapat dilakukan penulisan paragraf dapat dilakukan pada halaman berikutnya.

## **G. Tabel dan Gambar**

Tabel dan gambar masing-masing diberi nomor urut. Penempatan tabel di dalam naskah, bukan pada lampiran yaitu tiga spasi di bawah dan di atas naskah. Pembuatan tabel diusahakan pada satu halaman, artinya, tidak disambung pada halaman berikutnya, apabila tabel tersebut cukup ditik dalam satu halaman, akan tetapi bila tabel itu tidak cukup dalam satu halaman boleh saja disambung pada halaman selanjutnya, dan yang tidak boleh dilupakan jika tabel itu, tidak cukup satu halaman setiap format dalam tabel diberi nomor, sehingga pada halaman selanjutnya tidak menulis format tabelnya melainkan cukup menulis nomor formatnya saja.. Penulisan nomor dan judul tabel dibuat di tengah-tengah, disusun secara simetrik.

## **H. P e t a**

Dalam penelitian empirik kemungkinan besar membutuhkan peta. Peta itu berfungsi sebagai penunjuk mengenai lokasi penelitian. Bila penelitian itu dilakukan di suatu lokasi, di sebuah desa di Banten

umpamanya, maka diperlukan dua buah peta. Pertama peta desa penelitian, yang dibuat secara cermat dan memadai. Kedua peta Banten yang dapat menunjukkan letak lokasi penelitian meskipun hanya merupakan sebuah titik atau gagasan kecil. Peta itu diletakkan di dalam lampiran. Bila peta itu sangat diperlukan di dalam naskah, bisa saja dimasukkan di dalam naskah itu.

## **I. Kutipan**

Ada dua jenis kutipan dalam pembuatan karya ilmiah (skripsi) yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung,

### **a. Kutipan Langsung**

Kutipan langsung adalah jenis kutipan yang diambil dari naskah aslinya secara tepat dan tidak ada perbedaan sedikitpun, kutipan ini sering dilakukan apabila mengutip naskah suci al-Qur'an atau al-hadits dan terjemah keduanya atau suatu definisi pendapat pakar. Kutipan langsung diperlukan ketelitian yang



sangat tinggi, yaitu mengenai susunan kalimat, ejaan, dan tanda-tanda baca.

Penulisan kutipan dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) bila kutipan jumlahnya lima baris atau lebih, diketik satu spasi dan tidak dibubuhi tanda petik ( “ ) baik di awal maupun di akhir kutipan, dan titik di bawah garis naskah. Awal kutipan dimulai pada ketukan ke enam dan baris berikutnya dimulai ketukan ke empat. (2) kutipan yang kurang dari lima baris, titik dua spasi dan dibubuhi oleh tanda petik ( “ ) di awal dan akhir kutipan. Awal kutipan dimulai pada ketukan ke enam dan beris berikutnya pada ketukan pertama.

### **b. Kutipan Tidak Langsung**

Kutipan tidak langsung adalah jenis kutipan yang dilakukan pengutip secara tidak langsung atau persis sama dengan aslinya, Kutipan tidak langsung ini sebaiknya banyak dilakukan dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi, karena kutipan ini menuntut kecermatan penulis untuk memahami isi kutipan.

Penulisan kutipan tidak langsung berbeda dengan penulisan kutipan langsung. Kutipan jenis kedua ini, ditik dua spasi, berapa pun jumlah barisnya, dan selalu dibubuhi tanda petik ( “ ) baik di awal maupun di akhir kutipan. Awal kutipan diketik langsung dalam tubuh naskah tidak harus dimulai pada paragraf baru.

Di Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah tidak mempergunakan catatan kaki ( footnote) akan tetapi dilakukan secara *Innote*, artinya pencantuman nama pengarang tahun penerbitan, halaman buku yang dikutip ditulis langsung dan bisa berulang-ulang.

## **J. Perujukan Sumber**

Perujukan pada sumber yang dikutip dilakukan dengan penyebutan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman yang dikutip. Penulisannya dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama yaitu nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip diletakan di dalam kurung. Cara kedua nama pengarang diletakan di luar kurung sedangkan tahun

penerbitan dan nomor halaman diletakan di dalam kurung. Pemilihan salah satu cara penulisan itu tergantung pada konteks kalimat di dalam naskah. Contoh cara pertama (Abdul Majid, 1983 : 58) sedangkan contoh cara kedua, Abdul Majid (1993 : 58).

### **K. Gelar Kesarjanaan dan Jabatan Akademik**

Gelar-gelar kesarjanaan seperti Drs., Ir., dr., M.A., M.Sc., Dr., Ph. D., dan lain-lain tidak perlu dicantumkan di dalam skripsi. Demikian pula jabatan akademik seperti Profesor dibebaskan untuk tidak ditulis. Di samping itu panggilan Bapak dan Ibu tidak perlu dituliskan. Pengecualian hanya terdapat pada bagian muka, yaitu dalam persetujuan, pengesahan, dan kata pengantar.

## BAB IV

### SYARAT- SYARAT PENULISAN SKRIPSI

#### A. Kertas dan Pengetikan

Kertas yang digunakan untuk penulisan Skripsi, tidak asal kertas, tetapi dengan kertas yang berukuran 28 x 21½ cm (kwarto), bisa yang 70 gram atau bias yang 80 gram.

Adapun pengetikan skripsi dahulu sering menggunakan mesin tik berhuruf pika dengan huruf standar “contoh 10”. Pita mesin tik berwarna hitam dan mesin baru, tetapi sekarang umumnya menggunakan *computer*. Huruf yang lazim dipakai dalam penulisan skripsi ada 2 (dua) yaitu huruf *Times New Roman* dan huruf *Arial* dengan ukuran huruf 12 (duabelas). Dalam penulisan satu skripsi tidak boleh menggunakan dua jenis huruf tersebut, melainkan pilih salah satu macam huruf saja.

Naskah skripsi ditik dengan 2 (dua) spasi pada satu muka halaman. Sedangkan penulisan ikhtisar

(abstract) ditik satu spasi. Daftar isi, daftar pustaka, judul tabel dan gambar ditik satu setengah spasi.

Awal suatu paragraf ditik mulai ketukan ke tujuh dari garis naskah, dengan ukuran isi naskah adalah sebagai berikut : 4 cm dari margin (tepi ) kiri dan tepi atas kertas, dan 3 cm dari margin kanan dan tepi bawah kertas.

## **B. Ilustrasi**

Tabel dan gambar dibuat pada kertas yang sejenis dengan yang dipakai untuk naskah. Gambar atau diagram yang dibuat pada kertas grafik tidak ditempelkan pada kertas naskah. Potret hitam putih atau berwarna dapat ditempelkan pada kertas naskah. Penempelan itu menggunakan lem yang tidak mudah lepas.

## **C. Nomor Halaman**

Untuk penomoran halaman-halaman muka digunakan angka kecil Romawi. Angka Arab digunakan untuk halamn-halaman naskah, mulai pada bab Pendahuluan sampai bab Penutup. Halaman judul

bernomor “i”, walaupun nomor itu tidak dicantumkan, halaman pendahuluan tidak dibubuhi nomor “1”, baru pada halaman berikutnya bernomor “2” dan seterusnya sampai dengan lampiran.

Semua nomor halaman angka Arab ditik 3 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas. Judul atau kalimat selanjutnya ditik dua spasi di bawah nomor halaman tersebut. Nomor halaman pada muka ditik di tengah-tengah garis naskah sebelah bawah, 3 cm di atas tepi bawah kertas.

#### **D. Jumlah halaman**

Jumlah halaman skripsi untuk program Sarjana Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah Rangkasbitung antara 60 sampai 80 halaman, jumlah halaman tersebut meliputi bagian naskah skripsi mulai bab I Pendahuluan sampai dengan Bab Terakhir yaitu Penutup ( Kesimpulan dan Saran), jumlah halaman dimaksud tidak termasuk halaman bagian muka mulai halaman judul – halaman tabel, dan halaman bagian akhir mulai daftar pustaka sampai lampiran-lampiran.

## **E. Bahan dan Warna Sampul**

Sampul skripsi dibuat dari bahan kertas karton yang keras dengan lapisan plastik tipis yang terang. Warna sampul skripsi pada tiap fakultas berbeda-beda. Seperti untuk fakultas Tarbiyah warna hijau muda, fakultas ushuluddin warna biru muda, dan untuk fakultas syari'ah warna hitam, dan fakultas adab warna kuning. Adapun warna jilid skripsi bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah Rangkasbitung karena jurusan Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah ) maka warna sampulnya adalah “ Hijau Muda “.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, *Pedoman Pembuatan Skripsi IAIN*,  
Bandung : Sunan Gunung Djati 1987
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa  
Indonesia Yang Di- sempurnakan*,  
Depdikbud, 1995
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah  
Dibidang Pendidikan Dan Angka Kredit  
Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta :  
Depdikbud, 1997/1998
- \_\_\_\_\_, *Pola Dasar Ilmiah Dan Pedoman  
Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. Ke 2  
Jakarta : UIJ, 1993
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta  
: PPS UIJ, 2000
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu  
Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rhineka Cipta,  
1999



\_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2002

Brotowidjojo, Mukayat D, *Penulisan Karangan Ilmiah*, Jakarta: Akademika Presindo, 1985

Djaali, Puji Mulyono dan Ramli, *Pengukuran dan Bidang Pendidikan*, Jakarta : Program Pascasarjana, 2000

Hasan Bisri, Cik, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Bidang Ilmu Agama Islam), Bandung : Ulul Albab Press, 1997

Saad, Sofyan, *Pedoman Penulisan Tesis*, Jakarta : PPS UHAMKA, 1999

Sirojudin, Rumbang dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Penelitian*, Rangkasbitung : STAI Wasilatul Falah, 2003

Soegiona, Sri Mulyati, et.al., *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Uji Hipotesis, Non Uji Hipotesis Normatif), Jakarta : LPPU Muhammadiyah, 1993

Subino, *Bimbingan Skripsi*, Bandung : ABA Yapri,  
1982

Suradika, Agus, *Metode Penelitian Sosial* (Sebuah  
Pengantar) Jakarta : UNJ Press, 2000

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian ilmiah*,  
(Dasar Metode Teknik), Bandung : Tarsito,  
1994

Suryabrata, Sunadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :  
Rajawali press, 1992

Suryasumantri, Jujun, *Pedoman Penulisan Karya  
Ilmiah*, Jakarta : PPS IKIP, 1998.

**Lampiran-Lampiran**  
**Lampiran I Contoh Halaman Sampul**

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI DENGAN  
PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
( Penelitian di SMPN I Rangkasbitung)

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Jurusan Pendidikan Agama  
Islam  
(Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah

Oleh :

-----  
NPM:

RANGKASBITUNG  
2020 M / 1440H

## **Lampiran 2 Contoh Halaman Judul**

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI DENGAN  
PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
( Penelitian di SMPN I Rangkasbitung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Jurusan Pendidikan Agama  
Islam  
(Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam Wasilatul Falah**

Oleh :

-----  
NPM.:

**RANGKASBITUNG  
2020M / 1440H**

**Lampiran 3.a Contoh Halaman Persetujuan  
(sebelum Sidang Munaqasah)**

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI  
DENGAN

PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA

( Penelitian di SMPN I Rangkasbitung)

Oleh :

-----

NPM :

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II

-----

-----

-

**Lampiran 3.b Contoh Halaman Persetujuan**  
**(setelah Sidang Munaqasah)**

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI  
DENGAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
( Penelitian di SMPN I Rangkasbitung)

Oleh :

-----

NPM.

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II

-----

-----

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam,

Ketua STAI,

-----

-----

## Lampiran 4 Contoh Halaman Pengesahan

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul Hubungan Antara Aktivitas Belajar Mandiri Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa ( Penelitian di SLTPN 1 Rangkasbitung ) telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam “ Wasilatul Falah “ Rangkasbitung pada tanggal, 22 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam(Tarbiyah)

Rangkasbitung, Desember 2020

Sidang Munaqasah

Ketua merangkap Anggota

Sekretaris merangkap Anggota

-----

-----

Anggota :

Penguji I,

Penguji II,

-----

-----





## **Lampiran 5: Contoh Abstrak**

### **ABSTRAK**

Muhammad : *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Mandiri Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa* ( Penelitian di SLTPN 1 Rangkasbitung )

Aktivitas belajar mandiri merupakan prasyarat bagi seorang siswa untuk memperoleh keberhasilan, karena dengan kemandirian dalam melakukan segala aktivitasnya termasuk dalam belajar, berarti ia telah mampu melepaskan ketergantungan kepada kemampuan di luar dirinya, meskipun pada dasarnya seseorang tidak bisa melepaskan ketergantungan secara total. Keberhasilan atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah proses dilakukan, dan hasil proses belajar atau prestasi tersebut tidak bisa lepas dari kualitas aktivitas yang dilakukan pada saat aktivitas berlangsung artinya baik atau buruknya prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah belajar, sangat ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Namun di lokasi penelitian penulis diketahui, bahwa para siswa dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam telah secara mandiri,

baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, akan tetapi hasil yang dicapai oleh siswa masih jauh dari harapan, terutama prestasi aspek psikomotorik.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui, aktivitas belajar mandiri siswa dalam pendidikan agama Islam, dan keadaan prestasi pendidikan agama Islam siswa serta, seberapa besar hubungan antara Aktivitas belajar mandiri dengan prestasi pendidikan agama Islam siswa di SLTPN 1 Rangkasbitung.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran, bahwa prestasi belajar yang diraih oleh seorang siswa tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, artinya semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan siswa, maka akan berdampak positif terhadap hasil atau prestasi belajar yang dicapai

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah : Terdapat hubungan antara aktivitas belajar mandiri dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa (Ha). Dan tidak terdapat hubungan antara aktivitas belajar

mandiri dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa (  $H_0$ ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya bahwa penelitian yang dilakukan penulis hanya terhadap gejala-gejala sosial yang nampak pada saat penelitian. Adapun teknik yang pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes.

Hasil yang dicapai dari penelitian yang melibatkan dua variabel, diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) setelah dilakukan analisis koefisien korelasi terdapat hubungan sebesar 0,65, yaitu berada pada rentang interval 0,41 – 0,71 artinya hubungan kedua variabel dikatakan cukup atau sedang.

## **Lampiran 6 Contoh Kata Pengantar**

### **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas selesainya pembuatan skripsi ini sesuai dengan target tanpa hambatan yang berarti.

Dalam pembuatan skripsi ini banyak pihak yang turut serta memberikan bantuan baik moril maupun materil, sehingga sangat membantu kelancaran penyelesaian penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Edy Suhandi, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Majid M.PdI selaku Pembimbing II, dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekhilafan dan kekurangannya, maka dari itu kritik dan saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi insan akademik pada umumnya. Amiin

Rangkasbitung, ..... Januari 2020

Penulis,

-----

## Lampiran 7 Contoh Daftar Isi

### DAFTAR ISI

	Halaman
KATAPENGANTA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Perumusan Masalah .....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Kegunaan Penelitian .....	
E. Lokasi dan Lama Penelitian .....	
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS .....	
A. Aktivitas Belajar Mandiri .....	
B. Prestasi Pendidikan Agama Islam. ....	
C. Kerangka Berpikir .....	
D. Hipotesis .....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	
A. Metode Penelitian .....	
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	
C. Teknik Pengumpulan Data .....	
D. Teknik Analisis Data .....	
BAB IV LAPORAN PENELITIAN&PEMBAHASAN.....	

A.	Aktivitas Belajar Mandiri Siswa SMPN I Rangkasbitung .....
B.	Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I Rangkasbitung .....
C.	Hubungan Antara Aktivitas Belajar Mandiri dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN I Rangkasbitung .....
D.	Pembahasan .....
BAB V	PENUTUP .....
A.	Kesimpulan .....
B.	Saran –Saran .....
DAFTAR PUSTAKA	.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....

## Lampiran 8 Contoh Daftar Tabel

### DAFTAR TABEL

#### TABEL

	Halaman
1. Keadaan Siswa SMPN I .....	4
2. Jumlah Guru SMPN I.....	6
3. Skor Data Variabel .....	35
5. Skor Data Variabel Y .....	45
6. Tabulasi Korelasi Variabel Penelitian .....	50



## Lampiran 9 Contoh Daftar Gambar

### DAFTAR GAMBAR

#### GAMBAR

	Halaman
1. Garafik Kemajuan Siswa SMPN I .....	12
2. Peta Bangunan SLTPN I.....	15
3. Struktur Organisasi SMPN I.....	17
4. Kurva Variabel X.....	83
5. Kurva Variabel Y.....	90
6. Hubungan Variabel X- Y.....	95

**Lampiran 10**  
**Contoh Latar Belakang Masalah**

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR  
MANDIRI DENGAN PRESTASI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA ( Penelitian di SLTPN 1  
Rangkasbitung)

**Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar siswa yang baik ditentukan oleh banyak faktor, terutama oleh faktor psikologis yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, seperti dorongan kesadaran yang kuat untuk melakukan proses pembelajaran tanpa menunggu intruksi dari luar dirinya. Kesadaran untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya komando baik dari guru, orang tua ataupun dari teman sendiri adalah modal utama terciptanya suatu proses mandiri dalam aktivitas belajar. Selanjutnya kegiatan belajar itu akan berjalan dan terus berjalan tanpa ketergantungan kepada di luar dirinya yang sulit untuk dikendalikan. Kondisi aktivitas

belajar seperti yang lazim disebut dengan aktivitas belajar mandiri, jelas akan memiliki makna dan pengaruh yang sangat kuat terhadap kontribusi akhir suatu kegiatan. Termasuk dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua kegiatan pembelajaran pasti yang melakukannya berupaya dengan serius agar prosesnya berjalan dengan baik dan kondusif dan hasil akhir dapat dicapai dengan maksimal. Hasil akhir dari kegiatan proses pembelajaran disebut dengan prestasi. Prestasi yang dicapai oleh siswa pada akhir proses pembelajaran bisa bermacam-macam tingkatannya, mulai dari prestasi maksimal, optimal, minimal dan yang paling bawah adalah gagal. Keberhasilan siswa untuk meraih prestasi yang baik (maksimal atau optimal) tentu tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, akan tetapi sangat berhubungan dengan proses awal sebagai rangkaian yang tidak dapat diputuskan. Mata rantai proses yang sangat berhubungan dengan prestasi siswa adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, semaksimal apa, siswa melakukan sktivitas belajarnya,

itulah yang akan memberikan kontribusi pasti terhadap hasil akhir yang akan dicapainya.

Oleh karena itu, sangat tidak masuk akal prestasi yang baik akan dicapai oleh siswa pada akhir proses pembelajaran, manakala siswa pada saat aktivitas belajarnya tidak memiliki semangat yang kuat, tidak memiliki kepercayaan diri, dan tidak memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada kemampuan di luar dirinya, termasuk dalam mencapai prestasi Pendidikan Agama Islam.

Lain halnya, di lokasi penelitian penulis yaitu di SLTPN 1 Rangkasbitung, berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, bahwa para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas atau di luar kelas, terlihat aktivitasnya cukup baik, aktivitas belajar mereka berjalan tanpa selalu dikomando oleh guru PAI, akan tetapi hasil akhir atau prestasi yang diperoleh oleh siswa terutama prestasi psikomotorik masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi tersebut dengan judul “  
.....”

## **Lampiran 11 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah penelitiannya dapat peneliti identifikasi sebagai berikut :’

1. Masih adanya ketergantungan yang kuat terhadap Guru dalam proses pembelajaran PAI.
2. Lemahnya kepercayaan diri dalam menentapkan keputusan yang harus di ambil.
- 3, Lemahnya aktivitas belajar mandiri di dalam kelas khususnya dalam Pembelajaran PAI di dalam Kelas atau di luar kelas
4. Kurangnya perhatian dalam mengikuti aktivitas belajar, sehingga menyebabkan hasil akhir yang dicapai siswa menjadi rendah
5. Malas bertanya kepada Guru atau kepada teman yang pintar, padahal materi yang dipelajari banyak yang kurang dipahami.

## **Lampiran 12 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti batasi masalah penelitannya pada 2(dua) hal yaitu (1) Aktivitas Belajar Mandiri Siswa dalam Belajar PAI dan (2) Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

## **Lampiran 13 Contoh Perumusan Masalah**

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar mandiri siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN 1 Rangkasbitung....?
2. Bagaimana prestasi Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar mandiri dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SLTPN 1 Rangkasbitung ...?



Lampiran 14 Contoh Tujuan Penelitian

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar mandiri siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTPN 1 Rangkasbitung....?
2. Untuk mengetahui prestasi Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara aktivitas belajar mandiri dengan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa SLTPN 1 Rangkasbitung ...?

## Lampiran 15 Contoh Kegunaan Penelitian

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan penulis di SLTPN 1 Rangkasbitung, dengan judul “ Hubungan Aktivitas belajar mandiri dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa “ , diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### **1. Secara teoritis (ilmiah).**

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan kepada penulis tentang, urgensi aktivitas belajar mandiri bagi seorang siswa serta memahami faktor – faktor apa saja yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa terutama prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Secara Praktis (social).**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga tempat penelitian penulis sekaligus menjadi bahan rujukan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan “ keberadaan aktivitas belajar mandiri siswa dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam “ , serta “  
keadaan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan  
Agama Islam”.

## Lampiran 16: Kerangka Berpikir

### Kerangka Berpikir

Prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran merupakan akibat dari apa yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi yang dibisa dicapai oleh siswa meliputi tiga aspek yaitu ; kognitif, apektif dan psikomotorik. Tercapainya ketiga aspek prestasi tersebut, sangat bergantung kepada siswa itu sendiri selama melakukan proses pembelajaran sebagai *sebab*, yang dapat mengantarkan *akibat* bisa diraih secara maksimal. Hal tersebut dapat terjadi dalam usaha pencapaian prestasi pembelajaran pada semua bidang studi, lebih khusus dalam pencapaian prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran ini, pencapaian prestasinya lebih dominan pada aspek psikomorik.

Salah satu komponen penting yang dapat mengantarkan tercapainya prestasi akademik siswa adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung baik secara terstruktur maupun secara mandiri. Adanya aktivitas mandiri yang dilakukan oleh siswa akan lebih menjanjikan tercapainya hasil maksimal dari proses pembelajaran, karena aktivitas mandiri ini tercipta tidak tergantung kepada komando guru, dengan kata lain proses pembelajaran bisa lebih kondusif dan aktif, bahkan bisa mengantarkan kepada proses belajar tuntas (master learning), karena siswa tidak bergantung kepada guru, tapi lebih mementingkan bagaimana aktivitas berjalan, guna sampai kepada tujuan yang harus dicapainya, sehingga upaya kemandirian dalam proses belajar berjalan dengan baik, dan hal ini lah yang mengantarkan kepada pencapaian prestasi siswa secara maksimal.

Dengan demikian, jelas bahwa prestasi akademik yang akan dicapai oleh siswa sangat bergantung kepada aktivitas belajar siswa secara mandiri, yang dilakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, Jika aktivitas siswa dalam proses belajar dilakukan secara sungguh-sungguh dan mandiri, maka niscaya hasil yang akan dicapai setelah pembelajaran akan bisa maksimal, begitu juga

sebaliknya, jika siswa dalam proses belajarnya malas atau sangat bergantung kepada di luar dirinya, maka hasil belajar (prestasi) yang dicapai tidak akan sesuai dengan harapan (minimal).

Untuk lebih jelasnya hubungan kedua variabel penelitian di atas dapat dilihat dalam gambar skematis berikut ini.

